

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah merubah pola interaksi manusia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, serta memicu beberapa perubahan signifikan dalam masyarakat global selama beberapa dekade terakhir. Hampir segala aspek kehidupan masyarakat sehari-hari kini dimudahkan dengan kemajuan teknologi, terutama hadirnya internet. Internet yang awalnya hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi atau berkomunikasi, kini menawarkan kebebasan tanpa batas untuk melacak informasi dan terhubung dengan ribuan orang lainnya (Alamsyah et al., 2024). Bahkan berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024), pengguna Internet di Indonesia menembus jumlah 215,63 juta jiwa pada tahun 2023, dari jumlah penduduk masyarakat Indonesia sebesar 278.696.200 jiwa pada tahun 2023 dengan tingkat penetrasi internet Indonesia yang meningkat sebesar 2,67% dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2022. Melalui perkembangan ini sudah jelas dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang terkoneksi dengan internet telah menghilangkan hambatan individu dalam berkomunikasi dan secara mendasar mengubah cara orang berinteraksi serta mengakses informasi di era digital saat ini.

Kemunculan media sosial contohnya menjadi contoh nyata dari kemajuan yang signifikan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Kini tidak diragukan lagi bahwa media sosial masih terus berkembang dan dimanfaatkan oleh individu dari berbagai kalangan. Aksesibilitasnya yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja telah membuatnya begitu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi atau informasi, tetapi juga menjadi media hiburan bagi berbagai kalangan (Harahap & Adeni, 2020). Salah satunya yaitu *platform*, yang merupakan salah satu media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat global. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Kadata Media Network (2023), masyarakat Indonesia menjadi pengakses YouTube yang memposisikan urutan ke-4 di dunia dengan total 139 juta pengguna aktif.

YouTube telah menjadi *platform* yang sangat populer karena berbagai

macam video yang ditawarkannya, yang dapat dinikmati oleh siapa saja. *Platform* ini menawarkan beragam konten yang dapat dinikmati oleh semua orang secara gratis, mulai dari video musik, cuplikan film, video tutorial, video pelajaran, video perjalanan, dan vlog, serta berbagai macam video yang menghibur dan lucu (Edinbur, 2020). Tak hanya itu saja, YouTube juga terasa menyenangkan dapat menyarankan video yang menarik bagi penggunaannya berdasarkan riwayat tontonan mereka lewat algoritmanya yang canggih (Putra et al., 2024). Selain itu juga, dilengkapi dengan fitur interaktif seperti kolom komentar dan kemampuan untuk berbagi video, hal ini meningkatkan pengalaman menonton, membuatnya lebih menarik dan interaktif.

Di YouTube terdapat menjamurnya konten digital yang beredar, salah satunya yaitu series "Mama Lela" yang diproduksi oleh kanal YouTube @dika_bj yang telah berhasil mencuri perhatian publik dan menjadi fenomena yang lumayan ramai diperbincangkan. Series komedi ini bercerita tentang keseharian seorang ibu yang mengalami perceraian karena kehadiran pelakor (perebut laki orang), dikemas secara unik dengan nuansa komedi yang khas menggunakan dialek Jawa Timuran. Series ini memiliki daya tarik sendiri yaitu menyajikan semua tokoh dalam ceritanya diperankan oleh laki-laki meskipun memerankan tokoh perempuan. Keunikan konsep tersebut serta penyajian cerita yang relatif sederhana namun menghibur ini berhasil memikat hati penontonya dari berbagai kalangan. Hal ini terbukti dengan pencapaian yang luar biasa di mana channel ini telah memiliki 5,4 juta subscriber serta secara konsisten meraih 5 hingga 6 juta penonton dalam setiap episode yang ditayangkan.

Series "Mama Lela" telah berkembang menjadi fenomena sosial yang mempengaruhi cara berinteraksi sosial. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Plososari ditemukan indikasi bahwa series "Mama Lela" telah mempengaruhi cara anak-anak dalam berinteraksi sosial di lingkungannya seperti khususnya dalam meniru cara berbicara, kata-kata yang digunakan dan perilaku dari tokoh dalam series yang kemudian diinternalisasi dalam interaksi sehari-hari. Paling menonjol seperti peniruan penggunaan istilah kasar yang sering digunakan dalam series yang tidak sesuai dengan norma kesopanan dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang

dikaji oleh Maslila (2022) yang objeknya sama mengkaji series ini dengan pembahasan tentang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam serial web "Mama Lela" di episode 129-131 dalam kanal YouTube Dika BJ menunjukkan hasilnya terdapat fungsi ketidaksantunan yang ditemukan paling banyak dalam series web ini yaitu sebagai humor serta lelucon guna menghibur warga net. Fenomena ini perlu mendapat perhatian serius mengingat interaksi sosial merupakan aspek fundamental bagi setiap individu. Di mana interaksi sosial sendiri merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, di mana tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto, 2012). Selain itu, hal ini menjadi lebih krusial pada anak-anak yang masih dalam tahap pembentukan karakter, karena pola interaksi yang terbentuk pada masa kanak-kanak mencerminkan nilai, etika, dan budaya yang akan mereka bawa hingga dewasa, terutama di Indonesia yang menjunjung tinggi budaya kesopanan dalam berkomunikasi (Suwardani, 2020).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Fatoni (2020) yaitu tentang pengaruh terpaan media sosial YouTube dan interaksi antarsosial terhadap perilaku imitasi remaja putri (studi kasus video clip Blackpink- Ddu du ddu du), yang menyatakan adanya pengaruh antara paparan media dan interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap perilaku imitasi. Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Luviani dan Delliana (2020) tentang pengaruh terpaan tayangan animasi Nussa Official (cuci tangan yuk) di YouTube terhadap perilaku imitasi anak yang menunjukkan adanya pengaruh dari tayangan animasi tersebut terhadap perilaku imitasi anak.

Melalui temuan penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik dalam mengembangkan fokus penelitian tidak hanya pada aspek imitasi yang cenderung bersifat satu arah, tetapi lebih kepada interaksi sosial yang mencakup aspek yang lebih kompleks dan bersifat dua arah atau timbal balik antar individu. Hal ini penting mengingat interaksi sosial merupakan fondasi penting dalam perkembangan kepribadian dan kemampuan sosial anak, terutama di era digital saat ini. Mengingat juga bahwa otak anak sering dianalogikan seperti "*spons super*" yang memiliki kemampuan penyerapan informasi paling tinggi sejak kelahiran hingga usia 12 tahun (Asrori, 2020). Periode ini merupakan waktu yang paling

optimal untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak layaknya sebuah *spons*, otak anak pada masa ini mampu menyerap sebanyak-banyaknya informasi. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian lebih penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Terpaan Tayangan Series “Mama Lela” di Kanal YouTube Dika BJ terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar Negeri Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh terpaan tayangan series “Mama Lela” di kanal YouTube Dika BJ terhadap interaksi sosial Anak Sekolah Dasar Negeri Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan tayangan series “Mama Lela” di kanal YouTube Dika Bj terhadap interaksi sosial anak Sekolah Dasar Negeri Pososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, khususnya tentang bagaimana pengaruh media sosial YouTube terhadap interaksi sosial anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, adapun penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam upaya mengoptimalkan pengaruh positif serta meminimalisir dampak negatif dari tontonan anak. Lebih tepatnya, penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya orang tua tentang pentingnya memperhatikan kualitas tontonan anak dan dampaknya terhadap interaksi sosial mereka, sehingga dapat mencegah perilaku yang tidak sewajarnya pada usia tersebut.